

BAB V

SIMPULAN, IMPLIKASI, DAN REKOMENDASI

5.1. Simpulan

Fokus kajian dalam penelitian ini tertuju pada capaian kemampuan mahasiswa, tidak berfokus pada kompetensi yang dimilikinya. Berdasarkan analisis data dan pembahasan hasil penelitian, capaian kemampuan menyusun rencana konstruksi sarana prasarana infrastruktur berbasis masyarakat pada mahasiswa PTA UPI berada dalam tingkat capaian kategori baik. Capaian tinggi tercermin pada indikator mengumpulkan informasi dan menyusun perencanaan konstruksi. Capaian tinggi ini karena telah terintegrasi dalam pembelajaran teoretis dan praktik pada mata kuliah PPBM. Sebaliknya, capaian rendah terdapat pada indikator menyusun pengadaan alat dan bahan serta menyusun jadwal kerja konstruksi. Hal ini karena kedua indikator tersebut belum sepenuhnya didukung pada pembelajaran teori dan praktik di mata kuliah PPBM, meskipun secara teoretis materi telah tercakup dalam mata kuliah Manajemen Konstruksi dan RAB. Akan tetapi, praktiknya lebih intens diperoleh melalui pengalaman pada Praktik Industri yang baru ditempuh di semester tujuh, sedangkan responden masih berada di semester enam. Sementara itu, indikator penyusunan rencana pembiayaan menunjukkan capaian yang cukup baik seiring telah diberikan pembelajaran pada mata kuliah RAB. Namun, praktiknya masih terbatas hanya pada perhitungan proyek rumah tinggal dan belum mencakup perhitungan pembiayaan infrastruktur yang lebih kompleks dan beragam.

5.2. Implikasi

Hasil penelitian ini mengimplikasikan bahwa tingginya capaian mahasiswa pada beberapa indikator kemampuan disebabkan oleh adanya integrasi yang efektif antara pembelajaran teoritis dan praktik dalam perkuliahan. Penguatan konsep melalui penyampaian materi yang sistematis serta keterlibatan langsung mahasiswa dalam praktik pendampingan masyarakat terbukti memberikan kontribusi terhadap pengembangan kemampuan kognitif dalam merancang perencanaan pembangunan fasilitas dan infrastruktur berbasis masyarakat. Namun, masih terdapatnya capaian mahasiswa yang rendah pada beberapa indikator mengindikasikan bahwa

Toni Kurniawan, 2025

ANALISIS KEMAMPUAN MENYUSUN RENCANA KONSTRUKSI SARANA PRASARANA INFRASTRUKTUR BERBASIS MASYARAKAT PADA MAHASISWA PENDIDIKAN TEKNIK ARSITEKTUR UNIVERSITAS PENDIDIKAN INDONESIA

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

pembelajaran yang telah berlangsung di program studi PTA UPI sebagai upaya mewujudkan capaian lulusannya menjadi seorang fasilitator teknis belum sepenuhnya mampu menjamin ketercapaian kemampuan secara komprehensif sehingga diperlukan peninjauan terhadap pendekatan pembelajaran, terutama pada aspek-aspek yang capaiannya masih rendah.

5.3. Rekomendasi

Berdasarkan penelitian yang telah dilaksanakan, berikut sejumlah rekomendasi yang disusun sebagai tindak lanjut dari temuan-temuan penelitian:

1. Bagi Program Studi Pendidikan Teknik Arsitektur UPI

Penambahan beban SKS mata kuliah PPBM yang saat ini hanya 2 SKS perlu dipertimbangkan agar pembelajaran teori dan praktik dapat berlangsung secara lebih intensif dan mendalam, terlebih mengingat peran fasilitator merupakan salah satu capaian profil lulusan tersendiri dari program studi ini. Selain itu, akan lebih efektif apabila mata kuliah Manajemen Konstruksi dan RAB ditempatkan pada semester lima sedangkan PPBM pada semester enam. Hal ini agar hasil pembelajaran pada mata kuliah Manajemen Konstruksi dan RAB dapat turut diimplementasikan secara nyata pada praktik pendampingan masyarakat di mata kuliah PPBM.

2. Bagi Dosen

Dosen pengampu mata kuliah PPBM disarankan untuk mengintegrasikan seluruh indikator kemampuan perencanaan konstruksi ke dalam pembelajaran. Luaran praktik pendampingan masyarakat juga sebaiknya tidak hanya berupa desain infrastruktur, tetapi diperluas mencakup rencana kerja, anggaran biaya, dan pengadaan alat-bahan guna memperkuat capaian mahasiswa pada aspek-aspek tersebut. Selanjutnya, dosen mata kuliah Manajemen Konstruksi disarankan untuk memperkuat penguasaan mahasiswa terkait penyusunan jadwal kerja melalui metode pembelajaran berbasis simulasi proyek atau studi kasus agar tidak hanya bersifat konseptual. Selain itu, Dosen mata kuliah RAB disarankan untuk memberikan latihan perhitungan anggaran tidak hanya pada rumah tinggal, tetapi meliputi berbagai jenis infrastruktur lain agar mahasiswa memiliki pengalaman perencanaan biaya yang lebih beragam.

Toni Kurniawan, 2025

ANALISIS KEMAMPUAN MENYUSUN RENCANA KONSTRUKSI SARANA PRASARANA INFRASTRUKTUR BERBASIS MASYARAKAT PADA MAHASISWA PENDIDIKAN TEKNIK ARSITEKTUR UNIVERSITAS PENDIDIKAN INDONESIA

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

3. Bagi mahasiswa

Mahasiswa diharapkan dapat secara proaktif meningkatkan pemahaman dan penguasaan terhadap kemampuan fasilitator teknis dengan tidak hanya melalui pembelajaran formal di kelas. Mahasiswa dapat mengikuti berbagai kegiatan non-akademik seperti pelatihan, organisasi kemahasiswaan, maupun keterlibatan langsung dalam proyek atau program pendampingan masyarakat lainnya. Upaya ini penting sebagai bekal menghadapi dunia kerja, khususnya dalam pembangunan infrastruktur berbasis masyarakat yang menuntut kombinasi keterampilan teknis dan kemampuan sosial yang lebih mendalam dibandingkan dengan pembelajaran di kelas semata.

4. Bagi peneliti selanjutnya

Penelitian ini hanya memfokuskan kajian pada satu unit kompetensi fasilitator teknis yaitu menyusun rencana konstruksi sarana prasarana infrastruktur berbasis masyarakat. Oleh karena itu, peneliti selanjutnya disarankan untuk dapat memperluas ruang lingkup kajian pada unit-unit kompetensi lainnya. Selain itu, mengingat pelaksanaan tes pada penelitian ini dilakukan secara daring karena bertepatan dengan masa UAS, disarankan agar pelaksanaan tes selanjutnya dilakukan secara luring dan pada waktu yang lebih kondusif. Hal ini bertujuan agar pelaksanaan tes dapat diawasi secara langsung serta mengurangi potensi bias dalam proses pengumpulan data.